

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penerapan Model pembelajaran Quantum untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Salah Satu Sekolah Dasar di Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)”, dapat ditarik simpulan bahwa:

5.1.1 Penerapan model pembelajaran Quantum sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, walaupun pada siklus I terdapat satu langkah pembelajaran yang terlewat. Namun, pada siklus II guru telah melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan. Langkah model pembelajaran Quantum ini dimulai dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan rayakan. Penerapan model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPA. Guru berperan sebagai fasilitator, dan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif mencari sendiri pengetahuannya dengan dibimbing oleh guru. Hal ini terlihat dari antusias siswa ketika kegiatan tanya jawab, percobaan, presentasi, dan membuat rangkuman.

Pada langkah *Tumbuhkan*, guru membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari hari itu. Guru menumbuhkan motivasi siswa dengan cara melakukan tanya jawab mengenai hal yang familiar bagi siswa dan berhubungan dengan materi yang akan dibelajarkan hari itu. Siswa terlihat sangat antusias ketika melakukan tanya jawab dengan guru. Pada siklus I, guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai atlet badminton yang sering meraih juara. Tidak terlalu banyak siswa yang mengetahui hal tersebut karena hal itu kurang familiar bagi siswa. Hal tersebut menyebabkan respon siswa kurang baik ketika dilakukan tanya jawab.

Untuk memperbaiki hal tersebut, pada siklus II guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai hal yang lebih familiar bagi siswa yaitu mengenai cara *mencharge* HP. Respon siswa sangat baik. Siswa sangat antusias dalam melakukan tanya jawab mengenai cara *mencharge* HP.

Pada tahap *Alami*, siswa memilih-milih alat dan melakukan percobaan. Siswa sangat antusias pada tahap ini. Pada siklus I, kegiatan memilih alat dilakukan secara serempak oleh semua kelompok siswa. Hal tersebut menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Untuk memperbaiki hal tersebut, pada siklus II guru memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk memilih alat secara bergiliran. Hal tersebut membuat kegiatan memilih alat pada siklus II lebih kondusif dari kegiatan memilih alat pada siklus I. Setelah memilih alat, siswa melakukan percobaan. Pada siklus I, mayoritas siswa ikut serta dalam kegiatan percobaan, walaupun pembagian tugas belum merata. Pada siklus II, guru lebih membimbing setiap kelompok untuk melakukan percobaan dan lebih menekankan kerjasama dalam kelompok.

Pada tahap *namai*, siswa mengisi LKS sesuai dengan hasil percobaan yang telah dilakukan. Siswa menamai fakta, dan atau konsep, dan atau prinsip yang ia temukan pada saat percobaan. Pada siklus I, hanya sebagian siswa yang ikut serta dalam mengisi LKS. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kerjasama antar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II guru lebih membimbing setiap kelompok ketika mengisi LKS. Guru lebih menekankan kerjasama dalam kelompok. Pada siklus II juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Sebelum mengajukan pertanyaan, siswa terlebih dahulu diberi waktu untuk menuliskan pertanyaan yang akan diajukan pada buku masing-masing. Hal tersebut bertujuan agar ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, siswa merasa siap dan berani. Semua siswa antusias dalam membuat pertanyaan.

Pada tahap *demonstrasikan*, siswa mempresentasikan hasil kerjanya sambil mendemonstrasikan kembali langkah kerja pada LKS. Siswa

terlihat antusias ketika melakukan kegiatan ini, walaupun beberapa siswa kurang memerhatikan temannya yang sedang presentasi. Pada tahap demonstrasikan siklus II, siswa mengajukan pertanyaan dan siswa lain menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini.

Pada tahap *ulangi*, siswa membuat kesimpulan hasil percobaan dan mencatat rangkuman dari pembelajaran hari itu. Pada siklus I, tidak semua siswa mencatat rangkuman. Namun, pada siklus II semua siswa mencatat rangkuman dari pembelajaran hari itu.

Tahap terakhir adalah tahap *rayakan*. Pada tahap ini, siswa dan kelompok siswa yang aktif selama pembelajaran diberi *reward*. Pada siklus I, *reward* diberikan di akhir pembelajaran. Guru memberikan bintang kepada semua siswa dan memberikan bintang tambahan kepada siswa yang aktif. Namun, siswa yang tidak mendapat bintang tambahan protes kepada guru karena ia merasa aktif namun tidak diberi bintang tambahan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa semua siswa sudah aktif pada hari itu, dan diharapkan lebih aktif lagi pada pembelajaran selanjutnya. Pada siklus II, guru memberikan *reward* secara langsung ketika ada siswa yang aktif. Dengan begitu, tidak ada siswa yang protes seperti pada siklus I. Tahap *rayakan* ini sangat penting dilakukan karena perayaan menjadi umpan balik terhadap usaha dan kemajuan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan emosi positif siswa terhadap belajar.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum dapat menjadi solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikarenakan model pembelajaran Quantum dapat membuat siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya aktivitas belajar siswa menjadi meningkat.

5.1.2 Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran Quantum . Hal tersebut dapat terlihat

dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan hasil 65% dan termasuk pada kategori cukup, dan meningkat menjadi 92.8% pada siklus II yang termasuk pada kategori aktif. Terdapat empat jenis aktivitas belajar yang diobservasi pada penelitian ini, yaitu aktivitas oral (mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan), aktivitas menulis (membuat laporan dan mencatat rangkuman), aktivitas motoric (memilih-milih alat, melakukan percobaan, dan mempresentasikan), serta aktivitas emosional (berani mengajukan pertanyaan dan percaya diri mempresentasikan). Keempat aktivitas belajar tersebut mengalami peningkatan apabila kita bandingkan antara persentase rata-rata pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I, persentase rata-rata aktivitas oral siswa yaitu 40% yang termasuk dalam kategori lemah, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95.45% yang termasuk pada kategori aktif. Pada siklus I, aktivitas menulis siswa mencapai persentase rata-rata 70% yang termasuk dalam kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 97.73% yang tergolong dalam kategori aktif. Pada siklus I, aktivitas motoric siswa mencapai rata-rata persentase 88.3% yang tergolong dalam kategori aktif, dan meningkat pada siklus II menjadi 100% yang tergolong dalam kategori sangat aktif. Pada siklus I, aktivitas emosional siswa yaitu 50% yang tergolong dalam kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 93% yang termasuk dalam kategori aktif.

5.2 Rekomendasi

Model pembelajaran Quantum merupakan salah satu alternatif model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, pada akhir laporan penelitian ini peneliti menyampaikan rekomendasi kepada:

- 5.2.1 Ketika tahap tumbuhkan, masuki dunia siswa agar kita dapat menyatu dengan mereka dan mereka pun dapat menyatu dengan kita. Pilihlah apersepsi yang sesuai dengan dunia anak. Bangkitkan motivasi anak untuk mempelajari apa yang akan kita ajarkan.

- 5.2.2 Ketika tahap alami, biarkan anak melakukan berbagai pengalaman belajar yang akan menuntunnya untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Rancanglah kegiatan yang membuat anak aktif dalam pembelajaran.
- 5.2.3 Pada tahap namai, bimbinglah anak dengan sabar untuk menemukan “nama” dari hal-hal yang telah anak alami sebelumnya.
- 5.2.4 Pada tahap demonstrasikan, bimbing dan apresiasilah apa yang anak lakukan. Biarkan ia menunjukkan bahwa “aku mengetahui ini”.
- 5.2.5 Pada tahap ulangi, biarkan anak untuk menunjukkan bahwa “aku tahu, aku memang mengetahui ini”.
- 5.2.6 Pada akhirnya pada tahap rayakan, berilah apresiasi kepada anak atas usaha dan kerja keras yang telah ia lakukan selama pembelajaran. Berikan penghargaan kepada siswa sekecil apapun usaha yang siswa lakukan untuk menjadi lebih baik lagi. Selama pembelajaran, biarkan anak mengemukakan pendapatnya dan menanyakan segala hal yang ingin ia ketahui. Berilah kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan bertanya.
- 5.2.7 Guru dapat menerapkan model pembelajaran Quantum sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Ketika melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya tidak mendominasi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Guru juga dapat berperan sebagai pembimbing, yang membimbing siswa dalam melakukan aktivitas belajar.